

**PENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH BINAAN
DALAM MENGELOLA SEKOLAH DASAR MELALUI SUPERVISI KLINIS
BERKELANJUTAN DI KECAMATAN GUNUANG OMEH
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

MUTIRNA,S.Pd

Pengawas Sekolah Dasar Dinas Pendidikan
Kabupaten Lima Puluh Kota
e-mail: mutirna@gmail.com

Abstrak

Untuk mengelola sekolah secara optimal sesuai tujuan yang diharapkan, kepala sekolah harus membuat program perencanaan kerja sekolah dengan merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi, dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien serta memahami cara mencapainya. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan, mengevaluasi pelaksanaan program tersebut dan kepala sekolah menciptakan kepemimpinan yang dapat meningkatkan SDM kependidikan yang profesional, manajemen yang efektif dan profesional, lingkungan pendidikan yang kondusif, mampu membangun kepercayaan kepada masyarakat serta membangun Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mengelola sekolah untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin di sekolah diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensisekolah secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah Supervisi Klinis dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar di Kecamatan Gunuang Omeh. Tujuan penelitian tindakan ini adalah : ingin mengetahui sejauh mana Supervisi Klinis dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar di Kecamatan Gunuang Omeh. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah kepala sekolah Kecamatan Gunuang Omeh, tahun 2016. Data yang diperoleh berupa lembar observasi oleh penulis dan pengamat. Dari hasil pengamatan tergambar peningkatan kinerja kapala sekolah dalam pengelolaan sekolah di Sekolah Dasar.yang berbasis IT. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Supervisi Klinis harus dilaksanakan secara rutin dan terencana sebagai usaha meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah di Sekolah Dasar.

I.PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk corak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan Indonesia dapat mengembangkan dirinya, mampu

mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok dalam pembangunan bangsa dan negara.

Menyadari pentingnya pendidikan dan pembangunan bangsa dan negara maka pemerintah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan sarana serta usaha-usaha lain yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dari satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang diselenggarakan Sekolah Dasar di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Selanjutnya, dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, telah ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup: (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi lulusan, (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar pembiayaan, (8) Standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut merupakan acuan dan sekaligus kriteria dalam peningkatan dan penjamin mutu penyelenggaraan pendidikan.

Sergiovanni (1987:32) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keberhasilan sekolah. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan tugas dan tanggung jawab yang butuh komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan.

Pengawas Sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas pengawasan pada sejumlah sekolah baik negeri maupun swasta baik pengelolaan sekolah maupun seluruh mata pelajaran sekolah dasar (buku kerja pengawas 2011).

Pengawas memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam konteks ini peran pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (PP 19 tahun 2005, pasal 55). Peran tersebut berkaitan dengan tugas secara pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan akademik serta peran pembinaan, pemantauan dan penilaian. Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan binaannya. Peran pengawas tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaborasi, artistik, interperatif, dan berbasis kondisi sosial budaya, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan observasi pada delapan Sekolah Dasar sebagai sekolah binaan peneliti yaitu: 1) SDN 01 Kototinggi, 2) SDN 02 Kototinggi, 3) SDN 04 Kototinggi, 4) SDN 05 Kototinggi, 5) SDN 07 Kototinggi 6) SDN 08 Kototinggi, 7) SDN 09 Kototinggi dan 8) SDN11 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada umumnya Kepala Sekolah masih belum maksimal dalam mengelola sekolah. Ternyata masih lemahnya program perencanaan kerja sekolah seperti rencana kerja jangka pendek (1 tahun) dan rencana kerja menengah (4

tahun) yang mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitupun dengan pelaksanaan rencana kerja ada beberapa item pelaksanaan rencana kerja yang masih kurang. Program pengawasan dan evaluasi termasuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah masih sangat rendah frekuensinya. Begitu juga dengan kepemimpinan, manajemen, iklim kerja, lingkungan pendidikan dan hubungan dengan masyarakat ternyata masih perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah.

Identifikasi Masalah

Kinerja yang dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan mengelola sekolah sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan pendidikan peserta didik. Jika kepala sekolah membuat perencanaan dengan baik dan melaksanakannya dengan baik pula besar kemungkinan tujuan pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang dan observasi, terlihat pengelolaan sekolah dasar di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah kurang terlatih membuat program perencanaan kerja sekolah.
2. Kurangnya kemampuan Kepala Sekolah dalam mengoperasikan laptop.
3. Kurangnya kemampuan Kepala Sekolah pembuatan program perencanaan kerja sekolah.
4. Ada sebahagian Kepala Sekolah memiliki rencana program kerja sekolah, tetapi difoto kopi dari sekolah lain yang sudah jadi.
5. Masih lemahnya kepemimpinan Kepala Sekolah, sehingga guru masih ada yang belum maksimal menjalankan tupoksinya.
6. Masih kurangnya Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah, sehingga pada umumnya sekolah belum memiliki Internet.
7. Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada setiap sekolah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah dasar melalui supervisi klinis berkelanjutan di wilayah binaan peneliti Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

KAJIAN TEORI

Kinerja Kepala Sekolah

Rivai (2005:15) oleh sejumlah ahli antara lain 1) kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta (Stolovich and Keeps, 1992); 2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (Griffit, 1987).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja

Menurut Darma yang dikutip Suruni (2002) mengatakan bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja terdiri dari : 1) Kemampuan, 2) sikap, 3) minat dan 4) persepsi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1) struktur tugas, 2) iklim organisasi dan 3) sistem imbalan. Kemudian menurut Arikunto (1990) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

meliputi: sikap, minat, intelegensi, motivasi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi: sarana dan prasarana, intensif atau gaji, suasana kerja dan lingkungan kerja.

Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli seperti Sahertian (2000) mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasikan dan membimbing secara kontiniu kepada Kepala Sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pendidikan. Menurut Lazaruth (1994) merupakan kegiatan atau usaha merangsang, mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan Kepala Sekolah dan guru-guru sehingga lebih dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Jama (2004) mengatakan bahwa arti dari supervisi adalah *to help and to change* maksudnya memberikan bantuan untuk perubahan kepada Kepala Sekolah dan guru agar mereka lebih mengetahui dan berkembang dalam melaksanakan tugas secara optimal dan setiap guru berupaya berbuat hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Supervisi Klinis

Menurut Soetjipto (1994) pendekatan supervisi klinis merupakan proses yang utama dan sebagai kunci dalam membimbing dan membantu mengembangkan profesional guru dalam menganalisis data secara objektif untuk mengubah perilaku guru kearah yang lebih baik. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara: a) menjelaskan, b) menyajikan, c) mengarahkan, d) memberi contoh, e) menetapkan tolak ukur, dan f) menguatkan.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik atau pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dalam (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (PP 74 tahun 2008) dengan tujuan : a) meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (tupoksi guru, kompetensi guru, pemahaman KTSP), b) meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal), c) meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian tindakan sekolah (PTS).

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan sekolah (PTS).Subjek penelitian terdiri tujuh orang Kepala Sekolah Dasar sebagai sekolah binaan di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh supervisi kolaboratif terhadap peningkatan kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah.Instrumen yang digunakan adalah format supervisi pembinaan Kepala Sekolah (Buku Pengawas).Data hasil penilaian dianalisis dan kesimpulannya diambil dengan melihat hasil kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah dan membandingkan antara siklus I dengan siklus 2.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah delapan Kepala Sekolah binaan peneliti yaitu:

1) SDN 01Kototinggi, 2) SDN 02Kototinggi, 3) SDN 04 Kototinggi, 4) SDN 05 Kototinggi,5) SDN 07 Kototinggi, 6) SDN 08 Kototinggi, 7)SDN 09 Kototinggi dan 8) SDN 11Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016. Lokasi penelitian adalah delapan Sekolah Dasar binaan peneliti yaitu: 1) SDN 01Kototinggi, 2)SDN 02Kototinggi, 3) SDN 04 Kototinggi, 4) SDN 05 Kototinggi, 5) SDN 07Kototinggi6) SDN 08 Kototinggi, 7) SDN09 Kototinggi dan 8) SDN 11 Kototinggi.

Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang kecendrungan setiap item pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar pengelolaan yang terdiri dari lima item yaitu: 1) Program perencanaan kerja sekolah,2) Pelaksanaan rencana kerja, 3) Adanya program pengawasan dan evaluasi, 4) Kepemimpinan sekolah, 5) Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Indikator Kinerja

Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja semua Kepala Sekolah dengan jumlah delapan orang Kepala Sekolah Dasar dalam mengelola sekolah pada sekolah binaan di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota dengan prediket baik atau sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pertemuan dengan Kepala Sekolah tanggal 25 Februari 2016 disepakati bahwa Kepala Sekolah akan menyusun/membuat administrasi pengelolaan sekolah yang meliputi: 1) Rencana program kerja sekolah,2) Pelaksanaan rencana kerja, 3) Program pengawasan dan evaluasi, 4) Kepemimpinan sekolah, 5) Sistem Informasi Manajemen (SIM). Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2016 melalui pembinaan supervisi klinis oleh pengawas sekolah.Dimana administrasi pengelolaan yang telah dimiliki oleh Kepala Sekolah diobservasi oleh pengawas melalui supervisi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data awal tentang pengelolaan sekolah sebagai berikut: Program perencanaan kerja sekolah memperoleh 52%, Pelaksanaan rencana kerja memperoleh 60%, Program pengawasan dan evaluasi memperoleh 50%, kepemimpinan sekolah memperoleh 69%, dan sistem informasi manajemen memperoleh 59 %.

Dari delapan sekolah yang dilakukan penelitian diperoleh gambaran awal secara keseluruhan tentang pengelolaan sekolah sebagai berikut: SDN 01Kototinggi memperoleh nilai 57% dengan kriteria **cukup**,SDN 02Kototinggi memperoleh nilai 55% dengan kriteria **cukup**, SDN 04Kototinggi juga memperoleh nilai 53% dengan kriteria **kurang**, SDN 05Kototinggi memperoleh nilai 60% dengan kriteria **cukup**, SDN 07 Kototinggi memperoleh nilai 54% dengan kriteria **kurang**, SDN 08 Kototinggi, memperoleh nilai 64% dengan kriteria **cukup**, SDN09 Kototinggi memperoleh 73% dengan kriteria **baik** danSDN 11 Kototinggimemperoleh 58% dengan kriteria **cukup** Secara umum dari

delapan Sekolah Dasar dalam mengelola sekolah berdasarkan observasi atau data awal baru memperoleh 58% dengan kriteria **cukup**.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Mengawali siklus 1 Kepala Sekolah diberikan penjelasan tentang pengelolaan sekolah sesuai dengan format supervisi pembinaan kepala sekolah tentang pengelolaan sekolah yang terdiri dari: 1) Program perencanaan kerja sekolah, 2) Pelaksanaan rencana kerja, 3) Program pengawasan dan evaluasi, 4) Kepemimpinan sekolah, 5) Sistem Informasi manajemen (SIM). Kemudian peneliti dan kepala sekolah mendiskusikan cara pengisian format, selanjutnya semua kepala sekolah membuat atau menyempurnakan rencana program kerja sekolah, pelaksanaannya, dan pengawasannya dalam waktu lebih kurang satu bulan pada sekolahnya masing-masing. Setelah itu peneliti datang pada setiap sekolah sesuai dengan waktu yang sudah disepakati dan selanjutnya peneliti menilai setiap kinerja kepala sekolah dengan format yang sudah disediakan dengan memakai skala liker yaitu: sangat baik (nilai 4), baik (nilai 2) dan kurang (nilai 1).

Berdasarkan data pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut: Program perencanaan kerja sekolah dengan nilai 68% dengan kriteria **cukup** pelaksanaan rencana kerja memperoleh nilai 62% dengan kriteria **cukup**, program pengawasan dan evaluasi memperoleh nilai 66% dengan kriteria **cukup**, kepemimpinan sekolah dengan nilai 69 % dengan kriteria **cukup**. Dan sistem informasi manajemen (SIM) memperoleh nilai 64% dengan kriteria **cukup**.

Dari delapan sekolah diperoleh gambaran sebagai berikut: SDN 01 Kototinggi memperoleh nilai 60% dengan kriteria **cukup**, SDN 02 Kototinggi memperoleh nilai 66% dengan kriteria **cukup**, SDN 04 Kototinggi memperoleh nilai 65% dengan kriteria **cukup**, SDN 05 Kototinggi memperoleh nilai 72% dengan kriteria **baik**, SDN 07 Kototinggi memperoleh nilai 60% dengan kriteria **cukup** SDN 08 Kototinggi memperoleh nilai 71% dengan kriteria **baik**, dan SDN 09 Kototinggi memperoleh nilai 76% dengan kriteria **baik** dan SDN 11 Kototinggi memperoleh nilai 65% dengan kriteria **cukup**.

Kesimpulan dari pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai berikut: SDN 01 Kototinggi dari data awal 57% naik menjadi 60%, SDN 02 Kototinggi dari data awal 55% naik menjadi 66%, SDN 04 Kototinggi dari data awal 53% naik menjadi 65%, SDN 05 Kototinggi dari data awal 60% naik menjadi 72%, SDN 07 Kototinggi dari data awal 54% naik menjadi 60%, SDN 08 Kototinggi dari data awal 64% naik menjadi 72%, dan SDN 09 Kototinggi dari data awal 73% naik menjadi 76% dan SDN 11 Kototinggi dari data awal 58% naik menjadi 65%,. Secara umum pelaksanaan siklus 1 telah mengalami kenaikan yang berarti dalam pembuatan standar isi dan standar proses pada sekolah binaan dari data awal rata-rata 52% naik menjadi 65%, sehingga mendapat kriteria **cukup**.

2. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan analisis data pada siklus 1 terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya:

1. Item yang paling rendah adalah pembuatan program dan pelaksanaan rencana kerja, pada umumnya kepala sekolah menjalankan kegiatan sekolah tidak punya program secara tertulis, walaupun sekolah mempunyai banyak kegiatan, tetapi sebahagian besar kegiatan tersebut tidak punya program.
2. Kurangnya pengetahuan kepala sekolah terhadap penggunaan Informasi Teknologi (IT) termasuk mengoperasikan laptop.

3. Kegiatan kepala sekolah yang sangat padat seperti mengajar di kelas, rapat-rapat dan penyelesaian administrasi sekolah.
4. Kurangnya waktu untuk membuat program sekolah termasuk pengawasan dan supervisi kepala sekolah.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan lebih kurang dua bulan setelah dilaksanakan siklus 1. Mengawali siklus 2 peneliti memberikan penjelasan tentang item-item yang masih perlu ditingkatkan kepada kepala sekolah dalam pembuatan/pelaksanaan: 1) Rencana program kerja sekolah, 2) Pelaksanaan rencana kerja, 3) Adanya program pengawasan dan evaluasi, 4) Kepemimpinan sekolah, 5) Sistem Informasi Manajemen (SIM). Kemudian kepala sekolah mengevaluasi tentang item-item yang masih lemah atau kurang satu persatu secara berurutan yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya kepala sekolah menyempurnakan setiap item yang masih lemah atau kurang. Setelah itu disepakati agar semua kepala sekolah menyelesaikan tugas-tugasnya dan selanjutnya disepakati pertemuan siklus 2.

Berdasarkan data pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: program perencanaan kerja sekolah 83% dengan kriteria **baik**, pelaksanaan rencana kerja memperoleh nilai 77% dengan kriteria **baik**, program pengawasan dan evaluasi memperoleh nilai 74% dengan kriteria **baik**, kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai 84% dengan kriteria **sangat baik**, sedangkan sistem informasi manajemen sekolah memperoleh nilai 73% dengan kriteria **baik**.

Dari delapan sekolah di atas diperoleh gambaran sebagai berikut: SDN 01 Kototinggi memperoleh nilai 81% dengan kriteria **baik**, SDN 02 Kototinggi memperoleh nilai 74% dengan kriteria **baik**, SDN 04 Kototinggi memperoleh nilai 84% dengan kriteria **baik**, SDN 05 Kototinggi memperoleh nilai 88% dengan kriteria **sangat baik**, SDN 07 Kototinggi memperoleh nilai 84% dengan kriteria **baik**, SDN 08 Kototinggi memperoleh nilai 82% dengan kriteria **baik**, dan SDN 09 Kototinggi memperoleh nilai 90% dengan kriteria **sangat baik** dan SDN 11 Kototinggi memperoleh nilai 70% dengan kriteria **baik**.

Kesimpulan dari pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: SDN 01 Kototinggi dari data siklus I 60% naik menjadi 81%, SDN 02 Kototinggi dari data siklus I 66% naik menjadi 74%, SDN 04 Kototinggi dari data siklus I 65% naik menjadi 84%, SDN 05 Kototinggi dari data siklus I 72% naik menjadi 88%, SDN 07 Kototinggi dari data siklus I 60% naik menjadi 84%, SDN 08 Kototinggi dari data siklus I 72% naik menjadi 82%, dan SDN 09 Kototinggi dari data siklus I 76% naik menjadi 90% dan SDN 11 Kototinggi dari data siklus I 65% naik menjadi 70%. Secara umum pelaksanaan siklus II telah mengalami kenaikan yang berarti dalam pembuatan standar isi dan standar proses pada sekolah binaan dari data siklus I rata-rata 65% naik menjadi 83%, sehingga mendapat kriteria **baik**.

4. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan analisis data pada siklus II terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya:

- a. Dua sekolah telah memperoleh nilai sangat baik, namun masih ada enam sekolah yang memperoleh nilai baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiayaan sekolah, disamping itu jumlah siswanya juga sedikit, sehingga dana BOS untuk operasional sekolah juga tidak memadai sedangkan untuk pengelolaan sekolah perlu pendanaan yang cukup.
- b. Kurangnya pengetahuan kepala sekolah terhadap penggunaan Informasi Teknologi (IT) termasuk mengoperasikan laptop.

- c. Kegiatan kepala sekolah yang sangat padat seperti mengajar di kelas, rapat-rapat dan penyelesaian administrasi sekolah sehingga pengelolaan sekolah masih belum maksimal.
- d. Kurangnya waktu untuk membuat atau menyempurnakan dan melaksanakan program sekolah termasuk pengawasan dan supervisi kepala sekolah

Pembahasan

Dari analisis data menggambarkan bahwa kinerja kepala sekolah pada delapan sekolah binaan yaitu: SDN 1) SDN 01 Kototinggi, 2) SDN 02 Kototinggi, 3) SDN 04 Kototinggi, 4) SDN 05 Kototinggi, 5) SDN 07 Kototinggi, 6) SDN 08 Kototinggi, 7) SDN 09 Kototinggi dan 8) SDN 11 Kototinggi dalam mengelola sekolah mengalami peningkatan setelah mendapatkan tindakan supervisi klinis oleh Pengawas Sekolah

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa program rencana kerja nilai 52% dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 68% dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, program rencana kerja kepala sekolah meningkat menjadi 84% dengan kriteria **baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan program kerja memperoleh nilai 60% dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 62%, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, pelaksanaan program kerja kepala sekolah meningkat menjadi 77% dengan kriteria **baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa pelaksanaan pengawasan dan evaluasi memperoleh nilai 50% dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 66%, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi kepala sekolah meningkat menjadi 74% dengan kriteria **baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai 69% dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 69% dengan kriteria **cukup**, pada kepemimpinan sekolah antara data awal dan siklus I tidak ada peningkatan sama sekali. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kepemimpinan kepala sekolah meningkat menjadi 84% dengan kriteria **baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa sistem informasi manajemen memperoleh nilai 59% dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 64%, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, pelaksanaan sistem informasi manajemen memperoleh meningkat menjadi 73% dengan kriteria **baik**.

Hasil data awal sebelum dilaksanakan tindakan siklus bahwa secara umum kinerja kepala sekolah dalam rangka mengelola sekolah Pada SDN 01 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh data awal sebelum dilakukan tindakan siklus memperoleh nilai rata-rata 57%, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 60%, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kinerja kepala sekolah meningkat menjadi 81% dengan kriteria **baik**.

Pada SDN 02 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh data awal memperoleh nilai rata-rata 55% dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 66% dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kinerja kepala sekolah meningkat menjadi 74% dengan kriteria **baik**.

Pada SDN 04 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh data awal sebelum dilakukan tindakan siklus memperoleh rata-rata 53%, dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan

tindakan siklus I meningkat menjadi 65%, dengan kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kinerja kepala sekolah meningkat menjadi 84% dengan kriteria **baik**.

Pada SDN 05 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh data awal sebelum dilakukan tindakan siklus memperoleh nilai rata-rata 60%, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 72%, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kinerja guru meningkat menjadi 88% dengan kriteria **sangat baik**.

Pada SDN 07 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh data awal sebelum dilakukan tindakan siklus memperoleh nilai rata-rata 54% dengan kriteria **kurang**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 84%, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kinerja kepala sekolah meningkat menjadi 84% dengan kriteria **baik**.

Pada SDN 08 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh data awal sebelum dilakukan tindakan siklus memperoleh nilai rata-rata 64% dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 72%, dengan kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kinerja kepala sekolah meningkat menjadi 82% dengan kriteria **baik**.

Pada SDN 09 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh data awal sebelum dilakukan tindakan siklus memperoleh nilai rata-rata 73%, dengan kriteria **baik**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 76%, kriteria **baik**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kinerja kepala sekolah meningkat menjadi 90%, dengan kriteria **sangat baik**.

Pada SDN 11 Kototinggi Kecamatan Gunuang Omeh data awal sebelum dilakukan tindakan siklus memperoleh nilai rata-rata 58%, dengan kriteria **cukup**. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 65%, kriteria **cukup**. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, kinerja kepala sekolah meningkat menjadi 70%, dengan kriteria **baik**.

KESIMPULAN

Bertitik tolak dari latar belakang, kajian teori, hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk komponen pembuatan rencana kerja sekolah yang terdiri dari 11 item, data awal observasi melalui supervisi klinis untuk semua kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 52%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata 68%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 83%.
2. Untuk komponen pelaksanaan program kerja sekolah yang terdiri dari 24 item, data awal melalui supervisi klinis untuk semua kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 60%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 62%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 77%.
3. Untuk komponen pelaksanaan pengawasan dan evaluasi kepala sekolah yang terdiri dari 5 item, data awal observasi melalui supervisi klinis untuk semua kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 50%. Setelah dilaksanakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 66%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 74%.
4. Untuk komponen kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari 1 item, data awal supervisi klinis untuk semua kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 69%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 69%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 84%.
5. Untuk komponen sistem informasi manajemen sekolah yang terdiri dari 3 item, data awal observasi melalui supervisi klinis untuk semua kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 59%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 64%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 73%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah sesuai

dengan Permen Diknas No. 19 tahun 2007 pada delapan sekolah binaan peneliti di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (1996) *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala.(2009) *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Darma, Agus. (2000) *Manajemen Supervisi.Petunjuk Praktis Bagi Supervisor*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur.
- Jama, Jalius. (2004) *Bahan Kajian Kuliah Pengawasan dan Supervisi Pendidikan*.Universitas Negeri Padang Program Pascasarjana.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Nana, Sujana.(2001) *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Oteng, Sutisna. (1989) *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Pidarta, Made. (1986) *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BP Darma Bakti.
- _____. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas
- _____. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Sukardi.(2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahertian P.A. dan F. Mataheru. (1982) *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.